

**TOKOH DALAM KUMPULAN CERPEN *BIDADARI YANG MENGEMBARA*  
KARYA A. S. LAKSANA**

Oleh

Ayuning Tyas Purwaningrum

Muhammad Fuad

Kahfie Nazaruddin

Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: [ayoeuyaayyu@yahoo.com](mailto:ayoeuyaayyu@yahoo.com)

**Abstract**

This research focused on characters in the collection of novel of *Bidadari yang Mengembara* by A. S. Laksana and the expedience of the novel as a teaching material at Senior High School. The purposes of this research are to describe the characters in the collection of novel of *Bidadari yang Mengembara* by A. S. Laksana based on mechanism of dream of psychoanalysis approach and to found out the expedience of the novel as a teaching material at Senior High School. The research is descriptive qualitative method. The source of this research are the texts of *Bidadari yang Mengembara* novel by A. S. Laksana. The results of the research are the characters in collection of novel of *Bidadari yang Mengembara* by A. S. Laksana based on mechanism of dream of psychoanalysis approach and to found out the expedience of the novel as a teaching material at Senior High School based on linguistic aspects that are used to deliver dream mechanism.

Keywords: *characters, mechanism of dream, linguistic aspects.*

**Abstrak**

Penelitian ini meneliti tokoh dalam kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* karya A. S. Laksana dan kelayakannya sebagai bahan ajar di SMA. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan tokoh yang terdapat pada kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* karya A. S. Laksana berdasarkan pendekatan psikoanalisis mekanisme mimpi dan kelayakannya sebagai bahan ajar di SMA. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah bagian teks kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* karya A. S. Laksana. Hasil penelitian ini berupa tokoh-tokoh yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* berdasarkan pendekatan psikoanalisis mekanisme mimpi, dan kelayakan kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* sebagai bahan ajar di SMA berdasarkan aspek bahasa yang digunakan untuk menyampaikan mekanisme mimpi.

Kata kunci: tokoh, mekanisme mimpi, aspek bahasa

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil karya manusia yang di dalamnya memiliki nilai estetika yang diekspresikan melalui tulisan dengan menggunakan bahasa-bahasa yang indah. Karya sastra pada dasarnya dibagi menjadi dua macam. Karya sastra yang bersifat fiksi dan karya sastra yang bersifat nonfiksi. Karya sastra yang bersifat fiksi berupa novel, cerpen, esai, dan cerita rakyat. Karya sastra yang bersifat nonfiksi berupa puisi, drama dan lagu. Salah satu bentuk karya sastra nonfiksi adalah cerpen. Cerpen, sesuai dengan namanya, adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli (Nurgiyantoro, 1998: 10).

Cerpen merupakan sebuah karya fiksi imajinatif yang berisi tentang kehidupan yang dibangun melalui unsur intrinsiknya seperti plot, tema, tokoh dan penokohan, dan latar. Tokoh sangatlah penting untuk dikaji karena biasanya dalam karya sastra digambarkan kondisi dan kehidupan masyarakat, kejadian-kejadian, pengalaman hidup pengarang, ide-ide, serta nilai-nilai yang diungkapkan pengarang lewat tokoh-tokoh ceritanya. Tokoh dalam cerpen memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Tokoh pada cerpen satu dengan cerpen lain tentunya berbeda pula.

Terdapat tiga jenis tokoh yaitu sebagai berikut (Suyanto 2012: 49). (1) Tokoh utama dan tokoh tambahan adalah Tokoh utama dan tokoh tambahan merupakan tokoh yang dilihat dari segi pentingnya peran tokoh. Tokoh utama adalah tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus menerus sehingga tersa mendominasi. Tokoh tambahan adalah tokoh yang hanya

dimunculkan sekali-kali dalam cerita dalam porsi penceritaan yang relatif pendek. (2) Tokoh protagonis dan tokoh antagonis adalah Tokoh protagonis dan tokoh antagonis merupakan tokoh yang dilihat dari segi penampilan tokoh dalam cerita. Tokoh protagonis adalah tokoh yang mendapat empati pembaca. Sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik. (3) Tokoh statis dan tokoh dinamis adalah Tokoh statis dan tokoh dinamis merupakan tokoh yang dilihat dari segi berkembang atau tidaknya perwatakan. Tokoh statis adalah tokoh yang memiliki sifat dan watak yang tetap, tak berkembang sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh dinamis adalah tokoh yang mengalami perkembangan watak sejalan dengan plot yang diceritakan.

Psikologi berarti ilmu yang mempelajari tentang jiwa baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya, maupun latar belakangnya (Ahmadi, 1998: 1). Pendekatan psikologi sangat penting untuk dikaji karena berbagai peristiwa yang terurai dalam suatu cerita tidak pernah lepas dari masalah kehidupan nyata dan pengalaman hidup pengarang.

Teori psikologi yang erat hubungannya dengan dunia sastra adalah teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Psikoanalisis merupakan disiplin ilmu yang dimulai sekitar tahun 1900-an oleh Sigmund Freud. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini (Minderoop, 2011: 11). Psikoanalisis Sigmund Freud merupakan sebuah teori psikologi yang paling dominan dalam analisis karya sastra.

Freud menghubungkan karya sastra dengan mimpi. Sastra dan mimpi dianggap memberikan kepuasan secara tak langsung. Mimpi seperti tulisan merupakan sistem tanda yang menunjuk pada sesuatu yang berbeda yaitu melalui tanda-tanda itu sendiri. Perbedaan antara karya sastra dan mimpi adalah karya sastra terdiri atas bahasa yang bersifat linier sedangkan mimpi terdiri atas tanda-tanda figuratif yang tumpang tindih dan campur aduk. Mimpi dalam sastra adalah angan-angan halus (Endraswara, 2008: 4). Uraian tentang mimpi tercakup dalam suatu proses atau pekerjaan mimpi yang disebut *figurasi, kondensasi, pengalihan dan simbolisasi*. Bermimpi merupakan suatu cara tertentu agar hasrat kita terwujud dalam bentuk nyata dan actual. Proses mimpi semacam ini disebut *figurasi*, yakni pikiran mimpi yang kerap kali difigurasikan dalam bentuk gambar atau kata-kata (Minderoop, 2011: 19).

Figurasi adalah transformasi pikiran ke dalam gambar. Figurasi merupakan suatu proses di mana sebuah pikiran yang hadir dalam bentuk optatif digantikan oleh gambar yang aktual. Gejala kondensasi mempunyai analogi, mula-mula dengan penciptaan tokoh oleh penulis sandiwarawan atau penulis roman. Sering kali seorang penulis menciptakan tokoh dengan mengkondensasi raut muka beberapa manusia yang ditemuinya. Pengalihan yaitu memberikan suatu makna pada sebuah unsur mimpi yang tak berarti akan terlalu mencolok bila dibebankan pada unsur lain yang berdekatan. Simbolisasi, yaitu figurasi analogis dapat disamakan dengan metafora, yaitu mengganti sebuah ujaran dengan penanda lain, bukan dengan penanda terdekat seperti dalam metonimi, tetapi dengan penanda yang mempunyai hubungan kemiripan dengan penanda yang pertama (Milner, 1992: 46).

Peneliti memilih kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* karya A.S. Laksana dengan alasan karena kumpulan cerpen tersebut dipilih oleh Majalah Tempo sebagai buku sastra terbaik tahun 2004. Kumpulan cerpen ini berisi tentang konflik yang terjadi di dalam keluarga yang tidak diceritakan secara realis atau disamarkan. Kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* banyak menggunakan diksi ibu, ayah, anak, dan rumah, sehingga siswa atau pembaca tidak sulit untuk memahami makna dalam cerpen tersebut.

Kumpulan cerpen tersebut menyimpan pesan yang ingin disampaikan melalui cara bercerita yang unik. Narator dalam beberapa cerpen diposisikan sebagai pihak yang mendengar kisah-kisah melalui pihak lain yang kemudian mengisahkannya kembali kepada pembaca. Kumpulan cerpen ini jelas menyajikan sebuah problem psikologis yang kompleks dalam suatu keluarga, seperti penyimpangan yang dilakukan tokoh Aku yang merasa Ibunya membenci dirinya dan perasaannya ingin mengenal sosok Ayahnya yang dilampiaskan dengan menggambar penis dalam cerpen *Menggambar Ayah*.

Pembelajaran sastra yang berkaitan dengan tokoh dalam cerpen pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terdapat pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti 4 yaitu Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi Dasar 4.1 yaitu Menginterpretasi makna teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* karya A. S. Laksana. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa, kata, kalimat, atau kutipan teks yang berkaitan dengan tokoh dalam kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* karya A.S Laksana ditinjau dengan pendekatan psikoanalisis (mekanisme mimpi) dan kelayakannya sebagai bahan ajar di SMA.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu (1) membaca kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* karya A. S. Laksana secara keseluruhan, (2) membuat table ancangan instrumen peneliti-an sebagai acuan dalam meng-analisis data terpilih, (3) mengumpulkan data terpilih mengenai tokoh dalam kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara*, (4) menginterpretasikan dan mendeskripsikan data yang menggambarkan tokoh ditinjau dengan pendekatan psikoanalisis mekanisme mimpi Freud, (5) menginterpretasikan dan mendeskripsikan data yang menggambarkan aspek kelayakan bahan ajar, (6) Menyimpulkan hasil tokoh dalam kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* karya A.S Laksana ditinjau dengan pendekatan psikoanalisis (mekanisme mimpi) yang meliputi simbolisasi, kondensasi, figurasi dan pengalihan dan kelayakannya sebagai bahan ajar di SMA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini mencakup deskripsi tokoh- tokoh dalam kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* karya A. S. Laksana berdasarkan

pendekatan psikoanalisis mekanisme mimpi dan kelayakannya sebagai bahan ajar di SMA.

### Pembahasan

Tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* ditemukan 12 tokoh utama, 41 tokoh tambahan, 12 tokoh protagonis, 11 tokoh antagonis, 12 tokoh statis, dan 7 tokoh dinamis. Terdapat mekanisme mimpi yang mengiringi tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* yaitu figurasi, kondensasi, pengalihan dan simbolisasi. Kelayakan kumpulan cerpen sebagai bahan ajar di SMA dilihat berdasarkan aspek bahasa yang digunakan untuk menyampaikan mekanisme mimpi yang mengiringi tokoh utama.

#### 1) Menggambar Ayah

Tokoh utama dalam cerpen *Menggambar Ayah* adalah tokoh Aku. Tokoh tambahan dalam cerpen *Menggambar Ayah* adalah tokoh ibu dan tokoh teman-temanku-makhluk-makhluk putih. Tokoh protagonis dalam cerpen *Menggambar Ayah* adalah tokoh Aku. Tokoh antagonis dalam cerpen *Menggambar Ayah* adalah tokoh ibu. Tokoh statis dalam cerpen *Menggambar Ayah* adalah tokoh Aku dan tokoh Ibu. Tidak ditemukan tokoh dinamis dalam cerpen *Menggambar Ayah*. Dalam cerpen *Menggambar Ayah* ditemukan mekanisme mimpi yang mengiringi tokoh utama yaitu figurasi, kondensasi, pengalihan dan simbolisasi. Hasrat yang disamarkan melalui mekanisme mimpi dalam kumpulan cerpen *Menggambar Ayah* adalah perasaan kerinduan tokoh Aku terhadap kehadiran sosok Ayah yang tidak pernah ia kenal.

#### 2) Bidadari yang Mengembara

Tokoh utama dalam cerpen *Bidadari yang Mengembara* adalah tokoh Alit. Tokoh tambahan dalam

cerpen *Bidadari yang Mengembara* adalah tokoh perempuan tua tukang urut, tokoh Nita, dan tokoh Aku sebagai narator. Tokoh protagonis dalam cerpen *Bidadari yang Mengembara* adalah tokoh Alit. Tokoh antagonis dalam cerpen *Bidadari yang Mengembara* adalah tokoh perempuan tua tukang urut. Tokoh statis dalam cerpen *Bidadari yang Mengembara* adalah tokoh perempuan tukang urut. Tokoh dinamis dalam cerpen *Bidadari yang Mengembara* adalah tokoh Alit. Dalam cerpen *Bidadari yang Mengembara* ditemukan mekanisme mimpi yang mengiingi tokoh utama yaitu figurasi, kondensasi, pengalihan, dan simbolisasi. Hasrat yang disamarkan melalui mekanisme mimpi dalam cerpen *Bidadari yang Mengembara* adalah perasaan tokoh Alit kepada kekasihnya yang telah meninggalkannya.

### 3) Seorang Ibu yang Menunggu atau Sangkuriang

Tokoh utama dalam cerpen *Seorang Ibu yang Menunggu atau Sangkuriang* adalah tokoh Ibu. Tokoh tambahan dalam cerpen *Seorang Ibu yang Menunggu atau Sangkuriang* adalah tokoh anak dan tokoh suami. Tokoh protagonis dalam cerpen *Seorang Ibu yang Menunggu atau Sangkuriang* adalah tokoh Ibu. Tokoh antagonis dalam cerpen *Seorang Ibu yang Menunggu atau Sangkuriang* adalah tokoh anak. Tokoh statis dalam cerpen *Seorang Ibu yang Menunggu atau Sangkuriang* adalah tokoh Ibu. Tidak terdapat tokoh dinamis dalam cerpen *Seorang Ibu yang Menunggu atau Sangkuriang*. Dalam cerpen *Seorang Ibu yang Menunggu atau Sangkuriang* ditemukan mekanisme mimpi yang mengiringi tokoh utama yaitu figurasi, kondensasi, pengalihan, dan simbolisasi. Hasrat yang disamarkan melalui mekanisme mimpi

dalam cerpen *Seorang Ibu yang Menunggu atau Sangkuriang* adalah perasaan kerinduan seorang Ibu kepada anaknya yang bebarapahari meninggalkan rumah dan tak kunjung pulang.

### 4) Burung di Langit dan Sekaleng Lem

Tokoh utama dalam cerpen *Burung di Langit dan Sekaleng Lem* adalah tokoh Aku. Tokoh tambahan dalam cerpen *Burung di Langit dan Sekaleng Lem* adalah tokoh polisi, tokoh Sipah dan tokoh Iton. Tokoh protagonis dalam cerpen *Burung di Langit dan Sekaleng Lem* adalah tokoh Aku. Tokoh antagonis dalam cerpen *Burung di Langit dan Sekaleng Lem* adalah tokoh polisi. Tokoh statis dalam cerpen *Burung di Langit dan Sekaleng Lem* adalah tokoh Aku. Tidak ditemukan tokoh dinamis dalam cerpen *Burung di Langit dan Sekaleng Lem*. Dalam cerpen *Burung di Langit dan Sekaleng Lem* ditemukan mekanisme mimpi pengalihan yang mengiringi tokoh utama, tidak ditemukan figurasi, kondensasi, dan simbolisasi yang mengiringi tokoh utama. Hasrat yang disamarkan melalui mekanisme mimpi dalam cerpen *Burung di Langit dan Sekaleng Lem* adalah perasaan kecewa dan marah seorang tuna wisma yang ingin merebut kembali hak-haknya.

### 5) Seekor Ular di Dalam Kepala

Tokoh utama dalam cerpen *Seekor Ular di Dalam Kepala* adalah tokoh Lin atau istri. Tokoh tambahan dalam cerpen *Seekor Ular di Dalam Kepala* adalah tokoh Rob atau suami dan tokoh dokter atau psikiater. Tokoh protagonis dalam cerpen *Seekor Ular di Dalam Kepala* adalah tokoh Rob atau suami. Tokoh antagonis dalam cerpen *Seekor Ular di Dalam Kepala* adalah tokoh Lin. Tokoh statis dalam cerpen *Seekor Ular di Dalam Kepala* adalah tokoh Lin. Tokoh dinamis dalam cerpen

*Seekor Ular di Dalam Kepala* adalah tokoh Rob. Dalam cerpen *Seekor Ular di Dalam Kepala* ditemukan mekanisme mimpi figurasi, pengalihan, dan simbolisasi yang mengiringi tokoh Linatau tokoh utama. Hasrat yang disamarkan melalui mekanisme mimpi dalam cerpen *Seekor Ular di Dalam Kepala* yaitu perasaan berontak seorang istri kepada suaminya dengan kehidupannya dan mengalihkannya dengan berselingkuh.

#### 6) Telepon dari Ibu

Tokoh utama dalam cerpen *Telepon dari Ibu* adalah tokoh Yun. Tokoh tambahan dalam cerpen *Telepon dari Ibu* adalah tokoh suami atau Do, tokoh ibu, dan tokoh Igun dan istrinya. Tokoh protagonis dalam cerpen *Telepon dari Ibu* adalah tokoh Yun. Tokoh antagonis dalam cerpen *Telepon dari Ibu* adalah tokoh Do atau suami. Tokoh statis dalam cerpen *Telepon dari Ibu* adalah tokoh Yun. Tokoh dinamis dalam cerpen *Telepon dari Ibu* adalah tokoh Do atau suami. Dalam cerpen *Telepon dari Ibu* ditemukan mekanisme mimpi figurasi yang mengiringi tokoh Yun. Tidak ditemukan kondensasi, pengalihan, dan simbolisasi yang mengiringi tokoh Yun. Perasaan khawatir seorang istri yang sedang hamil yang menginginkan kelak anak yang akan dilahirkan membawa kehangatan bagi keluarganya bukan keburukan.

#### 7) Bulldoser

Tokoh utama dalam cerpen *Buldoser* adalah tokoh Alit (Aku). Tokoh tambahan dalam cerpen *Buldoser* adalah tokoh Ayah, tokoh istri, dan tokoh Kakek, Bagas, Yuni dan Nenek. Tokoh protagonis dalam cerpen *Buldoser* adalah tokoh Alit. Tokoh antagonis dalam cerpen *Buldoser* adalah tokoh bulldoser. Tokoh statis dalam cerpen *Buldoser* adalah tokoh Aku. Tokoh dinamis dalam cerpen *Buldoser*

adalah tokoh Ayah. Dalam cerpen *Buldoser* ditemukan mekanisme mimpi figurasi dan kondensasi yang mengiringi tokoh Alit. Tidak ditemukan pengalihan dan simbolisasi yang mengiringi tokoh Alit. Hasrat yang disamarkan melalui mekanisme mimpi dalam cerpen *Buldoser* yaitu perasaan kecewa tokoh Alit kepada bulldoser-buldoser yang telah beberapa kali menggusur dan rumahnya dan bahkan makam ayahnya.

#### 8) Seto Menjadi Kupu-Kupu

Tokoh utama dalam cerpen *Seto Menjadi Kupu-Kupu* adalah tokoh Seto. Tokoh tambahan dalam cerpen *Seto Menjadi Kupu-Kupu* adalah tokoh anak penjual martabak, tokoh Aku sebagai narator, tokoh Ayah dan tokoh Ibu. Tokoh protagonis dalam cerpen *Seto Menjadi Kupu-Kupu* adalah tokoh Seto. Tokoh antagonis dalam cerpen *Seto Menjadi Kupu-Kupu* adalah tokoh anak gadis penjual martabak. Tokoh statis dalam cerpen *Seto Menjadi Kupu-Kupu* adalah tokoh Ayah. Tokoh dinamis dalam cerpen *Seto Menjadi Kupu-Kupu* adalah tokoh Seto. Dalam cerpen *Seto Menjadi Kupu-Kupu* ditemukan mekanisme mimpi figurasi, kondensasi, dan pengalihan yang mengiringi tokoh Seto. Tidak terdapat simbolisasi yang mengiringi tokoh Seto. Hasrat yang disamarkan melalui mekanisme mimpi dalam cerpen *Seto Menjadi Kupu-Kupu* yaitu perasaan kecewa tokoh Seto kepada anak gadis penjual martabak yang tidak menerima cintanya.

#### 9) Bangkai Anjing

Tokoh utama dalam cerpen *Bangkai Anjing* adalah tokoh Aku. Tokoh tambahan dalam cerpen *Bangkai Anjing* adalah tokoh Ayah, tokoh supir truk, tokoh Liston, tokoh Dalipin, dan tokoh Mirna. Tokoh protagonis dalam cerpen "*Bangkai Anjing*" adalah tokoh Aku. Tokoh antagonis dalam cerpen

*Bangkai Anjing* adalah tokoh kakak atau sopir truk. Tokoh statis dalam cerpen *Bangkai Anjing* adalah tokoh Ayah. Tokoh dinamis dalam cerpen *Bangkai Anjing* adalah tokoh Aku. Dalam cerpen *Bangkai Anjing* ditemukan mekanisme mimpi pengalihan yang mengiringi tokoh Aku. Tidak terdapat figurasi, kondensasi, dan simbolisasi yang mengiringi tokoh Aku. Hasrat yang disamarkan melalui mekanisme mimpi dalam cerpen *Bangkai Anjing* yaitu perasaan kecewa tokoh Aku kepada kakaknya yang pergi dari rumah dan memilih menjadi seorang banci.

#### 10) Rumah Unggas

Tokoh utama dalam cerpen *Rumah Unggas* adalah tokoh Seto. Tokoh tambahan dalam cerpen *Rumah Unggas* adalah tokoh Jono atau ayah Seto, tokoh Aku sebagai narator, tokoh Ratri, tokoh Gatot, dan tokoh Parwati atau ibu Seto. Tokoh protagonis dalam cerpen *Rumah Unggas* adalah tokoh Seto. Tokoh antagonis dalam cerpen *Rumah Unggas* adalah tokoh Ayah atau Jono. Tokoh statis dalam cerpen *Rumah Unggas* adalah tokoh Seto. Tidak ditemukan tokoh dinamis dalam cerpen *Rumah Unggas*. Dalam cerpen *Rumah Unggas* ditemukan mekanisme mimpi pengalihan yang mengiringi tokoh Seto. Tidak ditemukan mekanisme mimpi figurasi, kondensasi, dan simbolisasi yang mengiringi tokoh Seto. Hasrat yang disamarkan melalui mekanisme mimpi dalam cerpen *Rumah Unggas* yaitu perasaan kecewa tokoh Seto kepada ayahnya karena ayahnya sering melakukan hal yang berlebihan dan pilih kasih terhadap ia dan adiknya.

#### 11) Peristiwa Pagi Hari

Tokoh utama dalam cerpen *Peristiwa Pagi Hari* adalah tokoh Alit. Tokoh tambahan dalam cerpen *Peristiwa Pagi Hari* adalah tokoh Aku sebagai narator, tokoh Ayah, dan tokoh perempuan. Tokoh protagonis dalam

cerpen *Peristiwa Pagi Hari* adalah tokoh Alit. Tokoh antagonis dalam cerpen *Peristiwa Pagi Hari* adalah tokoh perempuan. Tokoh statis dalam cerpen *Peristiwa Pagi Hari* adalah tokoh Alit. Tidak ditemukan tokoh dinamis dalam cerpen *Peristiwa Pagi Hari*. Dalam cerpen *Peristiwa Pagi Hari* ditemukan mekanisme mimpi figurasi, pengalihan, dan simbolisasi yang mengiringi tokoh Alit. Tidak terdapat kondensasi yang mengiringi tokoh Alit. Hasrat yang disamarkan melalui mekanisme mimpi dalam cerpen *Peristiwa Pagi Hari* yaitu perasaan kecewa tokoh Alit kepada ayahnya yang kurang memerhatikannya dengan gejala yang sedang dirasakannya sebagai seorang anak laki-laki yang sedang beranjak remaja.

#### 12) Cerita tentang Ibu yang Dikerat

Tokoh utama dalam cerpen *Cerita Tentang Ibu yang Dikerat* adalah tokoh Alit. Tokoh tambahan dalam cerpen *Cerita Tentang Ibu yang Dikerat* adalah tokoh Aku sebagai narator, tokoh Ibu, dan tokoh Mak. Tokoh protagonis dalam cerpen *Cerita Tentang Ibu yang Dikerat* adalah tokoh Alit. Tidak terdapat tokoh antagonis dalam cerpen *Cerita Tentang Ibu yang Dikerat*. Tokoh statis dalam cerpen *Cerita Tentang Ibu yang Dikerat* adalah tokoh Aku. Tokoh dinamis dalam cerpen *Cerita Tentang Ibu yang Dikerat* adalah tokoh Alit. Tokoh dinamis dalam cerpen *Cerita Tentang Ibu yang Dikerat* adalah tokoh Alit. Dalam cerpen *Cerita tentang Ibu yang Dikerat* ditemukan mekanisme mimpi figurasi yang mengiringi tokoh Alit. Tidak terdapat kondensasi, pengalihan dan simbolisasi yang mengiringi tokoh Alit. Hasrat yang disamarkan melalui mekanisme mimpi dalam cerpen *Cerita tentang Ibu yang Dikerat* yaitu perasaan rindu dan trauma

seorang anak, tokoh Alit, yang ditinggal mati oleh ibunya.

### **Kelayakan Kumpulan Cerpen Bidadari yang Mengembara Berdasarkan Kurikulum 2013**

Dalam silabus kurikulum 2013 SMA, kompetensi inti yang berkaitan dengan tokoh dalam kumpulan cerpen terdapat pada kelas XI semester ganjil. Adapun kompetensi intinya yaitu mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi dasar yang harus dicapai siswa berdasarkan kompetensi inti. Adapun kompetensi dasarnya yaitu menginterpretasi makna teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan.

### **Kelayakan Kumpulan Cerpen Bidadari yang Mengembara Ditinjau dari Sudut Sastra**

Kelayakan dalam kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* karya A.S.Laksana sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA dapat dinilai berdasarkan salah satu dari tiga aspek penting dalam pemilihan bahan pengajaran sastra, yaitu: 1) aspek bahasa, 2) aspek psikologi, dan 3) aspek latar belakang budaya (Rahmanto, 1988: 27). Peneliti hanya meneliti salah satu aspek penting dalam pemilihan bahan pengajaran sastra, yaitu aspek bahasanya saja yang akan dijadikan standar penilaian kelayakan.

Berdasarkan penggunaan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan mekanisme mimpi figurasi, kondensasi, pengalihan dan simbolisasi yang mengiringi tokoh utama terdapat 10 cerpen dalam kumpulan cerpen

*Bidadari yang Mengembara* yang layak dijadikan sebagai bahan ajar di SMA. Cerpen-cerpen tersebut layak dijadikan sebagai bahan ajar di SMA karena penggunaan bahasa cerpen tersebut sesuai tingkat penguasaan bahasa siswa, terdapat kosakata baru yang menambah kosakata siswa, dan penggunaan istilah kata yang digunakan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, terdapat 2 cerpen dalam kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* yang tidak layak dijadikan sebagai bahan ajar di SMA. Cerpen-cerpen tersebut tidak layak dijadikan sebagai bahan ajar karena penggunaan istilah kata yang digunakan tidak mudah dipahami oleh siswa dan terdapat istilah yang tidak sesuai untuk diberikan kepada siswa SMA.

## **SIMPLAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* karya A. S. Laksana, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

- 1). Dalam kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* karya A. S. Laksana ditemukan tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh statis dan tokoh dinamis. Tokoh utama dan tokoh tambahan ditemukan pada tiap cerpen dalam kumpulan cerpen *Bidadari yang mengembara* yang berjumlah dua belas cerpen. Tokoh protagonis dan tokoh antagonis ditemukan pula dalam tiap cerpen dalam kumpulan cerpen tersebut. Tokoh protagonis dalam kumpulan cerpen tersebut tidak selalu tokoh utama. Tokoh protagonis dalam cerpen tersebut adalah tokoh yang baik dan mampu membuat pembaca merasa bersimpati. Selanjutnya tokoh antagonis dalam kumpulan cerpen tersebut adalah tokoh yang merupakan lawan dari tokoh



protagonis. Selain tokoh protagonis juga terdapat kekuatan antagonis dalam kumpulan cerpen tersebut. Dalam kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* juga ditemukan tokoh statis dan tokoh dinamis. Tokoh statis dalam kumpulan cerpen tersebut adalah tokoh yang memiliki sifat dan watak yang tidak berubah dari awal hingga akhir cerita. Sebaliknya, tokoh dinamis dalam kumpulan cerpen tersebut adalah tokoh yang memiliki sifat dan watak yang berubah dari awal hingga akhir cerita.

- 2). Dalam kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* karya A. S. Laksana ditemukan mekanisme mimpi yang mengiringi tokoh-tokoh utama dalam kumpulan cerpen tersebut, yaitu *figurasi, kondensasi, pengalihan dan simbolisasi*. Mekanisme mimpi tersebut ditemukan melalui tokoh-tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara*. Pada tiap cerpen terdapat hasrat yang disamarkan melalui mekanisme mimpi. Hasrat-hasrat yang disamarkan pada tiap cerpen tersebut didominasi oleh hasrat kerinduan oleh tokoh utama kepada seseorang yang disayangi seperti Ayah, anak, Ibu dan kekasihnya. Contohnya dalam cerpen *Menggambar Ayah, Bidadari yang Mengembara, Seorang Ibu yang Menunggu atau Sangkuriang, Bulldoser, Peristiwa Pagi Hari, dan Cerita tentang Ibu yang Dikerat*. Selain itu, hasrat perasaan kecewa, tertekan, cemas, bosan, dan hasrat ingin merebut hak-hak yang dimiliki juga terdapat dalam cerpen-cerpen lain dalam kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara*.
- 3). Dalam kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* terdapat 10

cerpen yang layak dijadikan sebagai bahan ajar karena sudah memenuhi kriteria dalam pemilihan bahan ajar ditinjau dari aspek kebahasaan. Cerpen-cerpen tersebut layak dijadikan sebagai bahan ajar karena penggunaan bahasa cerpen tersebut sesuai tingkat penguasaan bahasa siswa, terdapat kosakata baru yang menambah kosakata siswa, dan penggunaan istilah kata yang digunakan mudah dipahami oleh siswa. Selani itu, dalam kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* terdapat 2 cerpen yang tidak layak dijadikan sebagai bahan ajar karena tidak memenuhi kriteria dalam pemilihan bahan ajar ditinjau dari aspek kebahasaan. Cerpen-cerpen tersebut tidak layak dijadikan sebagai bahan ajar karena penggunaan istilah kata yang digunakan tidak mudah dipahami oleh siswa dan terdapat istilah yang tidak sesuai untuk diberikan kepada siswa SMA.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* karya A. S. Laksana, peneliti menyarankan sebagai berikut.

- 1). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai tokoh, siswa dapat menggunakan kumpulan cerpen "*Bidadari yang Mengembara*" karya A. S. Laksana karena dalam kumpulan cerpen tersebut terdapat enam jenis tokoh, yaitu tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh statis, dan tokoh dinamis.
- 2). Guru bidang studi mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan kutipan penggalan kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* contoh dalam pembelajaran sastra mengenai tokoh-

tokoh dalam cerpen. Hal ini disebabkan kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* layak dijadikan salah satu alternatif bahan ajar berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar sastra.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: CAPS
- Milner, Max. 1992. *Freud dan Interpretasi Sastra..* Jakarta: Intermedia.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius Press.
- Suyanto, Edi. 2012. *Perilaku Tokoh dalam Cerpen Indonesia (kajian Sosio-Psikosastra terhadap Cerpen Agus Noor dan Joni Ariadinata)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

